

## Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) “PLN Peduli”

### (Studi Kasus di Kantor Pusat PT. PLN (Persero))

#### *Corporate Social Responsibility Management of “PLN Peduli”*

#### *(A Case Study at PT. PLN Head Office)*

**Erna Herlina<sup>a</sup>, Anter Venus<sup>b</sup>, Anjang Priliantini<sup>c</sup>**

<sup>a</sup>Kandidat Sarjana Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta

JL. RS. Fatmawati, Pondok Labu 12450 Jakarta Selatan, Indonesia

<sup>bc</sup>Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jakarta

JL. RS. Fatmawati, Pondok Labu 12450 Jakarta Selatan, Indonesia

Menerima 10 Februari 2019, Revisi 21 Maret 2019, Diterima 14 November 2019

#### **Abstract**

*Corporate Social Responsibility practice is a form of social and environmental accountability that benefits both internally (the company itself) and externally (community and the government). This paper aims to describe the Corporate Social Responsibility programs management carried out by PT. PLN Jakarta Head Office. This research used case study approach. There were 9 key informants in this study. The findings suggested that the Corporate Social Responsibility programs management have met legal compliance requirements. The programs also contributed to the attainment of government program in improving public welfare, as well as being a promotion tool for the corporate and a manifestation of its social accountability. All of these were considered necessary in order to establish good relationship between PT. PLN (Persero) and the society so that it will ultimately support the company's image. The CSR programs were performed through free education at Informatika Utama Vocational School and partnership and community development program in Anyelir Waste Bank. Corporate Social Responsibility programs of PT. PLN (Persero) went through four stages - planning, implementation, evaluation, and reporting.*

**Keywords :** Management, PLN Peduli, Corporate Social Responsibility, .

#### **Abstrak**

*Corporate Social Responsibility merupakan manifestasi tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang memberi manfaat secara internal (perusahaan itu sendiri) dan eksternal (masyarakat dan pemerintah). Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh Kantor Pusat PT. PLN (Persero) Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program Corporate Social Responsibility PT. PLN (Persero) telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia. Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjadi sarana promosi perusahaan dan perwujudan tanggung jawab sosialnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara PT. PLN (Persero) dengan masyarakat dan pada akhirnya citra perusahaan akan meningkat. Program tersebut dilakukan melalui pendidikan gratis di SMK Informatika Utama dan program kemitraan dan bina lingkungan di Bank Sampah Anyelir. Pengelolaan program Corporate Social Responsibility PT. PLN (Persero) memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan pelaporan.*

**Kata kunci:** Pengelolaan, PLN Peduli, Tanggung Jawab Sosial.

#### **PENDAHULUAN**

PT. PLN (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang penyediaan energi listrik untuk kepentingan

masyarakat. PT. PLN (Persero) berkomitmen untuk menjadikan tenaga listrik sebagai sarana guna meningkatkan taraf hidup, dengan mengupayakan tenaga listrik sebagai pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan

lingkungan. Sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. PLN (Persero) wajib melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* melalui program "PLN Peduli". Salah satu program *Corporate Social Responsibility* "PLN Peduli" adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membantu mencerdaskan masyarakat dan mengurangi angka putus sekolah.

Sejatinya, pendidikan merupakan hak seluruh warga negara, sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong kemakmuran suatu bangsa. Hal ini secara tegas diatur dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Namun, cita-cita pemerintah untuk mewujudkan pendidikan bagi seluruh masyarakat masih jauh dari harapan. Banyak anak usia sekolah di Indonesia yang terpaksa putus sekolah. Padahal, pendidikan merupakan aset sebuah bangsa dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas mampu membawa sebuah bangsa menjadi maju dan unggul dalam persaingan global.

(www.kompasiana.com).

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga semua pihak. Oleh karena itu, PT. PLN (Persero) sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara berupaya membantu mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui program *Corporate Social Responsibility* Sekolah Gratis SMK Informatika Utama.

Selain program pendidikan, PT. PLN (Persero) juga ikut berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan Bank Sampah Anyelir. Jakarta. Heterogenya penduduk Jakarta telah menyebabkan timbulnya masalah, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Salah satunya adalah masalah sampah. Dalam sehari, kurang lebih 7.500 ton sampah dihasilkan dari aktivitas penduduk Jakarta. Data Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menyebutkan bahwa persentase sampah Jakarta terdiri dari 59 persen sampah organik, 15 persen kertas, 14 persen plastik, dan 17 persen lainnya. Dari jumlah sampah tersebut, 79 persennya diangkut dan diolah ke PTSP Bantargebang. Adapun sisanya, sebanyak 21 persen, tidak terangkut. Riset dari Waste4Change menyebutkan, 74 persen masyarakat menumpuk

dan membuang sampahnya, 19 persen memilahnya, dan 2 persen membakarnya (Wicaksono, 2017).

Permasalahan sampah di ibu kota bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan masyarakat DKI Jakarta melainkan juga tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, PT. PLN (Persero) melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan bekerja sama dengan Bank Sampah Anyelir sebagai mitra untuk mengurangi masalah sampah di Jakarta, khususnya di Kelurahan Batu Ampar.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dilatarbelakangi oleh penerbitan dua undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Kedua Undang-Undang ini secara tegas mewajibkan perusahaan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

*Corporate Social Responsibility* merupakan inti dari etika bisnis yang kini keberadaannya menjadi pertimbangan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di pasar modal. Perusahaan semakin menyadari bahwa tujuan perusahaan tidak akan bisa dicapai hanya melalui pertumbuhan dan laba. Dewasa ini, perusahaan memerlukan *Corporate Social Responsibility* untuk menunjang keberhasilan perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Hal tersebut mendorong perusahaan berlomba-lomba menciptakan keunggulan kompetitif dan memberi manfaat kepada lingkungan. Ini dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang pada gilirannya akan turut memengaruhi kinerja keuangan sehingga membuat perusahaan tersebut lebih menarik sebagai target investasi.

Program *Corporate Social Responsibility* PT. PLN (Persero) ini harus dikelola dengan tepat dan terstruktur, agar seluruh kegiatan CSR "PLN Peduli" dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan pengelolaan yang tepat dan terstruktur maka dampak positif dari program CSR "PLN Peduli" dapat dirasakan oleh banyak pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun perusahaan.

Program CSR "PLN Peduli" telah banyak meraih penghargaan di bidang *Corporate Social Responsibility*, di antaranya Nusantara CSR Award, Apresiasi CSR oleh Sindo Media, dan Indonesia Green Awards (IGA). Yang terbaru adalah penghargaan dari Indonesia SDGs Awards (ISDA)

2018 pada tanggal 8 September 2018 yang digelar oleh *Corporate Forum for Community Development* (CFCD).

*Corporate Forum for Community Development* (CFCD) adalah forum independen yang dibentuk sebagai wadah komunikasi bagi para pelaku *Corporate Social Responsibility* dan pegiat pemberdayaan masyarakat. Penghargaan ini diberikan kepada dunia usaha dan institusi yang menjalankan *best practice* dalam pencapaian SDGs. Indonesia memiliki regulasi mengenai pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*), yaitu Perpres No 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penghargaan ini membuktikan bahwa pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* "PLN Peduli" telah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan menggali data dan informasi terkait pengelolaan kegiatan CSR "PLN Peduli" oleh PT PLN (Persero) Adapun konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

### **Public Relations sebagai Kegiatan Komunikasi**

*Public relations* menurut Frank Jefkins dalam Yadin (2015:10) adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan asas saling pengertian. Bagian pertama dari definisi ini sama seperti yang telah diutarakan oleh IPR, hanya saja unsur tujuannya lebih diperinci. Tujuan tersebut tidak hanya terbatas pada asas saling pengertian, tetapi juga tujuan khusus lainnya yang berkaitan dengan hal itu. Tujuan khusus itu meliputi penanggulangan masalah komunikasi yang memerlukan perubahan tertentu, misalnya perubahan sikap yang negatif menjadi positif.

### **Corporate Social Responsibility**

Bowem (1953) dalam Mardikanto (2014: 86) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengambil tindakan yang diperlukan sehingga sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Adapun menurut Untung (2014:1), *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya sebagai bentuk kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan, tanpa

mengabaikan kemampuan perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat setempat.

Masih menurut Untung (2014), *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam semua aspek operasional perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan berdampak pada kesinambungan perusahaan. Dalam melaksanakan aktivitasnya, perusahaan harus mendasarkan keputusannya tidak hanya pada faktor keuangan, seperti keuntungan atau deviden, tetapi juga pada konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

### **Manfaat Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Namun, CSR bukan program amal, melainkan strategi bisnis inti dari sebuah organisasi. Solihin (2009) dalam Mardikanto (2014:130) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu orang atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan.

Pemangku kepentingan akan memberikan dukungan terhadap operasional perusahaan apabila mereka memperoleh imbalan dari perusahaan yang sebanding atau lebih besar dibandingkan kontribusi mereka pada perusahaan. Imbalan yang diharapkan akan diterima oleh pemangku kepentingan dari perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam dan sangat bergantung kepada kepentingan dan tuntutan pemangku kepentingan tersebut.

Adapun kontribusi yang diberikan pemangku kepentingan kepada perusahaan dapat berbentuk keahlian, pengetahuan, peraturan yang dibutuhkan perusahaan selama menjalankan kegiatan usahanya, modal, bahan baku produksi, penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi jabatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

### **Pengelolaan Corporate Social Responsibility**

Ariana (2018: 19) mengatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang berhasil mengelola program *Corporate Social Responsibility* menerapkan tahapan sebagai berikut :

1. **Tahap perencanaan**

Perencanaan terdiri atas tiga langkah utama, yaitu:

- a. *Awareness building*, merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok, dan lain-lain.
- b. *CSR assessment* merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan *Corporate Social Responsibility* secara efektif.
- c. *CSR manual building*. Untuk menyusun manual ini, perusahaan bisa melakukan *benchmarking* dengan menggali referensi dari organisasi lain. Upaya ini biasa dilakukan perusahaan yang menginginkan langkah instan. Menyusun manual ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan.

2. **Tahap implementasi**

Tahap implementasi meliputi sejumlah aspek berikut ini:

- a. Pengorganisasian (*organizing*) sumber daya yang diperlukan.
- b. Penempatan orang (*staffing*) sesuai dengan jenis tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya.
- c. Pengarahan (*directing*) yang terkait dengan cara melakukan tindakan.
- d. Pengawasan atau koreksi (*controlling*) terhadap pelaksanaan.
- e. Pelaksanaan pekerjaan (*executing*) sesuai rencana.
- f. Penilaian (*evaluating*) untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan.

3. **Tahap evaluasi**

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR. Evaluasi tidaklah sama dengan tindakan mencari-cari kesalahan atau mencari kambing hitam, tetapi dilakukan untuk membantu proses pengambilan keputusan.

4. **Tahap pelaporan**

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi, baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun untuk tujuan keterbukaan informasi yang relevan mengenai perusahaan. Jadi, pelaporan berfungsi untuk kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* yang memerlukan.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini biasa digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam, dan mengembangkan pemahaman holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2010: 6). Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengeksplorasi sikap manusia, perbedaan perspektif, dan pengalaman hidup untuk memahami kompleksitas situasi secara menyeluruh.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena data yang diperoleh melalui wawancara mendalam adalah berupa kata-kata, bukan berupa data, angka atau statistik. Selain itu, metode kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini dibahas secara rinci mengenai pengelolaan program CSR PT. PLN (Persero). Pembahasan tersebut mencakup tujuan program CSR, tahap pengelolaan program CSR, hambatan dan cara mengatasinya, serta faktor penentu dalam keberhasilan program CSR PT. PLN (Persero).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti menetapkan kriteria pemilihan informan berdasarkan pengetahuan dan keterlibatannya pada pengelolaan kegiatan CSR dari pihak PT. PLN (Persero), serta melakukan wawancara dengan masyarakat yang terlibat atau merasakan dampak dari program CSR yang dilaksanakan. Informan yang dipilih antara lain Humas CSR PT. PLN (Persero), Ketua Pelaksana dan Koordinator CSR Sekolah Gratis SMK Informatika Utama, Kepala Sekolah SMK Informatika Utama, masyarakat penerima manfaat program CSR sekolah gratis SMK Informatika Utama, Ketua Pengelola Bank Sampah Anyelir, Kepala Kelurahan Batu Ampar sebagai lokasi pelaksanaan Program Kemitraan Bina Lingkungan

Bank Sampah Anyelir, dan masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Anyelir.

Data yang didapat dari wawancara mendalam dengan para informan kemudian direduksi. Caranya adalah dengan memilah data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian dan disusun secara sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2018 ini menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek informasi dan data yang didapat dari satu informan dengan informan yang lain melalui pertanyaan yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian tentang pengelolaan program CSR "PLN Peduli" oleh PT PLN (Persero), yang diawali dengan tujuan kegiatan CSR.

### Tujuan Pelaksanaan Program CSR "PLN Peduli" oleh PT. PLN (Persero)

Payung hukum pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* "PLN Peduli" PT. PLN (Persero) adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Kedua undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam untuk melaksanakan program CSR. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. PT. PLN (Persero) berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan agar terjalin hubungan yang baik antara PT. PLN (Persero) dan masyarakat sehingga citra PT. PLN (Persero) terus meningkat. Dengan demikian, diharapkan agar masyarakat dapat mendukung segala kegiatan PT. PLN (Persero).

Berkaitan dengan hal tersebut, peran komunikasi dari seorang humas sangat penting. Menurut Frank Jefkins dalam Yadin (2015:10), humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik dilakukan dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal perusahaan, dalam rangka mencapai tujuan spesifik yang berlandaskan asas saling pengertian. Oleh karena itu, semua tujuan yang ingin dicapai oleh PT. PLN (Persero) tidak lepas dari komunikasi yang dilakukan oleh Humas PT. PLN (Persero) agar tujuan dari program

CSR PT. PLN (Persero) dapat tercapai. Sebaik apapun perencanaan program *Corporate Social Responsibility*, program ini tidak akan berhasil tanpa adanya komunikasi yang baik dari Humas PT. PLN (Persero).

Mardikanto (2014:152) menyebut bahwa memasuki abad ke-21 yang lalu, PBB telah menetapkan agenda besar pembangunan di seluruh dunia, yang kemudian dikenal sebagai *Millenium Development Goals* (MDGs) 1990-2015. Agenda MDGs terdiri dari 8 butir capaian, salah satunya adalah tercapainya pendidikan dasar secara universal. Hal serupa dilakukan oleh PT. PLN Persero sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap masyarakat melalui pembangunan sekolah gratis SMK Informatika Utama yang bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah bagi masyarakat kurang mampu.

Walaupun SMK Informatika tidak memungut biaya kepada anak didiknya, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti sekolah pada umumnya. Misalnya, fasilitas laboratorium, perpustakaan, sarana olah raga, dan akses WiFi. Siswa SMK Informatika juga dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas apabila telah lulus. Selain mengurangi angka putus sekolah, tujuan dari diselenggarakannya program sekolah gratis SMK Informatika Utama ini adalah sebagai sarana edukasi agar masyarakat luas tahu bahwa beraktivitas di bawah saluran tegangan tinggi (sutet) tidaklah berbahaya seperti yang dipikirkan oleh masyarakat awam. Keberadaan SMK Informatika Utama yang berlokasi di bawah sutet PT. PLN (Persero) membuktikan bahwa tidak ada kendala atau bahaya apapun yang terjadi selama 13 tahun SMK Informatika beroperasi.

Selain turut bertanggung jawab terhadap pendidikan generasi penerus bangsa, program CSR PT. PLN (Persero) juga memperhatikan masalah lingkungan hidup dan membantu pemerintah mengatasi permasalahan sampah di Jakarta. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* memberikan manfaat bagi pemerintah sehingga terjalin hubungan yang baik antara pemerintah dan PT. PLN (Persero). Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mardikanto (2014:135) bahwa pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui CSR akan tercipta hubungan yang baik antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Bank

Sampah Anyelir yang mendukung program pemerintah “Jakarta Bebas Sampah 2020”. Program ini juga sekaligus membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pengelolaan sampah.

### **Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* “PLN Peduli” oleh PT PLN (Persero)**

Ariana (2018: 19) menjelaskan bahwa umumnya perusahaan yang berhasil mengelola program CSR menerapkan sejumlah tahapan. Tahapan tersebut antara lain, perencanaan, implementasi, dan pelaporan. Dalam hal ini, PT. PLN (Persero) juga menerapkan 4 tahapan dalam melakukan pengelolaan program *Corporate Social Responsibility*. Penjelasan dari setiap tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, PT. PLN (Persero) menentukan program yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil keputusan rapat Dewan Direksi PT. PLN (Persero), program CSR PT. PLN (Persero) dibagi ke dalam tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mengingat beragamnya kebutuhan masyarakat dan kondisi geografis di Indonesia, maka Humas PT. PLN harus cermat menyusun perencanaan program, agar semua program CSR berhasil dan tepat sasaran.

Program CSR juga bisa diinisiasi oleh proposal bantuan yang diajukan oleh masyarakat. Jika pengajuan proposal tersebut sesuai dengan prioritas CSR PT. PLN, maka usulan tersebut akan masuk ke kelompok tema CSR yang dipertimbangkan oleh Dewan Direksi PT. PLN.

Program CSR “PLN Peduli” dipilih untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan setidaknya dua hal. Pertama adalah masih tingginya angka putus sekolah di Indonesia. Kedua, penolakan masyarakat terhadap keberadaan sutet di lingkungan mereka. Oleh karena itu, Dewan Direksi memutuskan untuk mendirikan sekolah SMK Informatika Utama yang berlokasi di dekat sutet. Hal ini dianggap mampu mengatasi permasalahan di bidang pendidikan sekaligus menepis kekhawatiran sosial terhadap keberadaan sutet. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemilihan tema program CSR “PLN Peduli” termasuk dalam skala prioritas Dewan Direksi PT. PLN.

Selain ingin berkontribusi terhadap kemajuan dunia pendidikan Indonesia dengan mendirikan SMK Informatika Utama, program CSR “PLN Peduli” juga berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pendirian Bank Sampah Anyelir. Dengan didirikannya Bank Sampah tersebut, kaum perempuan dididik untuk memanfaatkan sampah bekas sehingga bernilai ekonomi.

Setelah tema dan tujuan program CSR ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan target sasaran. Sasaran yang dituju adalah daerah dengan jumlah anak putus sekolah yang tinggi, memiliki sutet, dan diprediksi akan memberi dampak secara luas. Dengan pertimbangan tersebut, program CSR “PLN Peduli” memilih Kecamatan Limo, Kota Depok sebagai lokasi berdirinya SMK Informatika Utama. Lokasinya yang berada di wilayah perkotaan dan relatif dekat dengan ibukota Indonesia dinilai lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan tujuan penyelenggaraan program CSR “PLN Peduli”, maka indikator keberhasilan program ini adalah tingkat kelulusan peserta didik di SMK Informatika Utama secara khusus dan penurunan angka putus sekolah di Indonesia secara umum. Parameter lainnya adalah berkurangnya atau hilangnya protes dari masyarakat terkait kekhawatiran mereka terhadap bahaya sutet.

Target program CSR Bank Sampah Anyelir adalah kelompok perempuan yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantargebang. Program CSR pengelolaan sampah di Bantargebang sebagai TPA terbesar di dunia dinilai strategis untuk menciptakan citra positif di mata masyarakat. Hal tersebut juga menjadi indikator keberhasilan program CSR ini.

Dalam tahap perencanaan selanjutnya, Humas PT. PLN (Persero) mulai membentuk tim untuk melaksanakan program CSR. Tim yang dibentuk tersebut memiliki *job desc* yang berbeda-beda. Misalnya, ketua pelaksana bertugas untuk memonitor semua pekerjaan yang dilakukan oleh tim. Sekretaris bertugas menyusun surat dan mengurus perizinan. Humas bertugas melakukan koordinasi dengan pelaksana program, seperti menyiapkan tempat, mengurus perizinan kepada pemerintah setempat, membuat dokumentasi foto kegiatan.

Dalam melakukan program ini, PT. PLN (Persero) menekankan pentingnya CSR sehingga tim bekerja sepenuh hati. Ini dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban, melainkan juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat. Selanjutnya, Humas PT. PLN (Persero) menunjuk pihak-pihak yang akan melaksanakan program CSR, menjalin kerja sama, memberi dukungan, menentukan target program dan pencapaian jangka pendek dan jangka panjang, serta menentukan strategi yang akan dilakukan sehingga program CSR mendapat dukungan dari masyarakat dan tepat sasaran.

Selain itu, pada tahap perencanaan Humas PT. PLN (Persero) juga memilih dan menentukan tempat pelaksanaan program dan mengurus perizinan kepada pemerintah setempat, serta menyusun anggaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap yang paling mendasar. Perencanaan yang baik akan memperbesar peluang keberhasilan program CSR. Sebaliknya, apabila perencanaan kurang matang, maka peluang tercapainya tujuan *Corporate Social Responsibility* menjadi berkurang. Pada titik inilah diperlukan rencana cadangan (*plan B*) sebagai antisipasi apabila dalam pelaksanaannya terjadi hal di luar dugaan.

Persiapan yang matang akan menjadikan tim CSR Humas PT. PLN (Persero) memiliki *sense of belonging* terhadap program tersebut. Demikian pula dengan masyarakat yang menjadi kelompok sasarannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila tim CSR Humas PT. PLN (Persero) menjalankan program CSR berbasis empati kepada sesama. Jadi, bukan hanya sekedar pemenuhan tugasnya sebagai pegawai PT. PLN (Persero). Hal ini dibuktikan dengan kesediaan seluruh karyawan PT. PLN untuk dipotong gajinya setiap bulan sebesar 2,5% demi membiayai operasional SMK Informatika Utama.

## 2). Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, Humas dituntut mengurus perizinan, menyiapkan lokasi, melakukan survei lapangan dan bekerja sama dengan *stakeholder* seperti masyarakat, pemerintah, dan media. Pada tahap ini, peran media dianggap sangat penting karena media adalah yang akan memublikasikan program CSR. Pada saat pembukaan (*launching*) program CSR Bank

Sampah Anyelir dan SMK Informatika Utama, Humas PT. PLN mengundang *stakeholder* terkait dan kalangan media. *Launching* program Bank Sampah Anyelir dihadiri oleh Kepala Seksi Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Timur, jajaran Direksi PLN Distribusi Jakarta Raya, Lurah Batuampar, Camat Kramatjati, ibu-ibu penggerak PKK Kelurahan Batuampar, dan perwakilan warga setempat. Adapun pembukaan SMK Informatika Utama dihadiri oleh jajaran Direksi PT. PLN P3B Jawa Bali, perangkat Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok, wali murid, dan seluruh peserta didik.

Liputan media dalam acara *launching* ini penting sebagai sarana penyebarluasan informasi mengenai kepedulian PT. PLN terhadap kepentingan masyarakat terutama pada sektor pendidikan dan lingkungan. Jika ditinjau dari fungsi dasar kehumasan, hal ini bertujuan untuk membentuk citra positif perusahaan di mata masyarakat luas.

Selain membentuk citra positif, ada pesan lain yang hendak disampaikan Humas PT. PLN melalui kegiatan CSR ini, yaitu edukasi bagi masyarakat terkait keamanan untuk beraktivitas di bawah menara sutet. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak hanya menyangkut kepentingan publik, namun juga kepentingan perusahaan. Seperti yang diungkap oleh Coombs & Holladay (2012) bahwa CSR adalah tindakan sukarela yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengejar misi dan memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan.

Humas PT. PLN harus menjaga hubungan baik dengan media, yang dalam kajian kehumasan disebut *media relations*. Hubungan baik ini berguna untuk menjamin kesediaan media memenuhi undangan *launching* kegiatan CSR PT. PLN dan tentu saja menjamin pemberitaan yang positif di media massa. Hubungan baik ini dilakukan PT. PLN dengan menjamu jurnalis saat meliput kegiatan, serta selalu menjaga komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung, bukan hanya saat dibutuhkan saja. Hubungan dengan media yang terus dijaga dengan baik ini cukup membantu saat SMK Informatika Utama mengundang media untuk meliput pembukaan gedung baru tahun ini.

Selain *media relations*, pelaksanaan program CSR juga menekankan pentingnya *team work* pada tim pelaksana sehingga mereka tidak bekerja sendiri-sendiri. Oleh karena itu, komunikasi antartim harus tetap terjaga, sehingga program

berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini, teknologi dianggap sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi. Oleh karena itu, selain melakukan komunikasi tatap muka, Humas PT PLN (Persero) juga membuat grup khusus di media sosial untuk kelancaran komunikasi berkaitan dengan program CSR yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini, Humas PT. PLN (Persero) juga melakukan sosialisasi untuk mendapat dukungan dari masyarakat dan mencapai target yang ditetapkan. Tahap implementasi sangat menentukan keberhasilan program, terlepas dari sebaik apapun perencanaan dan konsep yang telah dibuat. Apabila terjadi kesalahan fatal pada saat implementasi, maka hal tersebut akan memengaruhi keberhasilan program CSR. Dalam situasi ini, adanya rencana cadangan (*plan B*) sangat diperlukan, untuk mengantisipasi munculnya hal yang tidak terduga dalam tahap implementasi.

### 3). Tahap Evaluasi

Setelah program *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap proses persiapan hingga implementasi. Suatu program dikatakan berhasil apabila tujuan program yang telah ditentukan di tahap perencanaan telah tercapai. Pada tahap ini, laporan dari mitra atau pelaksana program *Corporate Social Responsibility* menjadi sangat penting karena menjadi bahan evaluasi.

SMK Informatika Utama berdiri sejak 2006 dan hingga kini telah meluluskan 11 angkatan, tepatnya 379 orang. Ketatnya tes masuk SMK Informatika Utama, lengkapnya sarana dan prasarana belajar, dan sistem pembelajaran yang baik telah menghasilkan lulusan yang kompeten. Bahkan sebelum ijazah diberikan, lebih dari 60% siswa di setiap angkatannya telah diterima bekerja di berbagai perusahaan nasional (Syaf, 2019).

Pada tahap evaluasi, Humas PT. PLN (Persero) melakukan *monitoring* terhadap pemberitaan di media terkait program *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan. Hal ini meliputi kuantitas dan *tone* pemberitaan di media dalam menyebarkan informasi tentang program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero). Kuantitas dan *tone* pemberitaan media menjadi bahan evaluasi terkait keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan penelusuran penulis di berbagai media *online*, pendirian SMK Informatika

Utama diberitakan dalam *frame* yang positif, baik dari sisi prestasi maupun komitmen terhadap nilai religius. Adapun pemberitaan terkait bahaya beraktivitas di bawah sutet masih ditemukan, namun tidak ada satu pun media yang menyebutkan bahwa SMK Informatika Utama berdiri di lokasi yang berbahaya. Masih ditemukan beberapa berita terkait aksi masyarakat yang menolak pendirian sutet di kawasan tempat tinggal mereka dengan alasan psikis dan medis. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, tujuan pendirian SMK Informatika Utama untuk menepis anggapan bahwa beraktivitas di bawah sutet tidak berbahaya, masih belum sepenuhnya berhasil.

Belum tercapainya tujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat tentang keamanan beraktivitas di bawah sutet mendorong Humas PT. PLN untuk melakukan sosialisasi terkait sutet. Karena pada kenyataannya, kekhawatiran masyarakat tidak dapat ditepis hanya dengan mendirikan sekolah gratis di bawah menara sutet. Berdasarkan hal tersebut, PT. PLN berkomitmen untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait apa yang tidak boleh dilakukan di bawah sutet. Hal ini dilakukan agar tidak membahayakan kondisi psikis dan medis warga, seperti peletakan antena televisi, larangan penanaman pohon yang terlalu dekat dengan sutet, dan sebagainya.

Sebagaimana *tone* pemberitaan media massa dan *online* yang positif terkait SMK Informatika Utama, pemberitaan terkait program CSR Bank Sampah Anyelir juga bernilai positif. Dampak program Bank Sampah Anyelir terhadap keberlangsungan lingkungan dan nilai ekonomi diakui oleh masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan Bank Sampah Anyelir yang telah mencapai ratusan juta per tahun (Riana, 2019).

### 4). Tahap Pelaporan

Pelaporan atas pelaksanaan program CSR antara lain dilakukan oleh Humas PT. PLN (Persero) melalui kegiatan *media monitoring* di semua media sosial. Selain itu, dilakukan pula pengelompokan atas publikasi yang muncul per minggu, bulan, dan tahun, yang selanjutnya dibuat jurnal atau laporan kegiatan.

Humas PT PLN (Persero) membuat beberapa jenis laporan dengan tujuan yang berbeda-beda. Pertama, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang ditujukan kepada pimpinan perusahaan dan untuk cabang PT. PLN (Persero) yang lain. Selain



itu, dibuat pula Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang ditujukan pada PT. PLN (Persero) Kantor Pusat dengan tujuan untuk mengetahui tindak lanjut kegiatan tersebut. Masih ada pula *press release* yang ditujukan kepada *media partner* agar kegiatan yang telah diselenggarakan dapat dipublikasikan di media cetak, elektronik, maupun *online*. Dalam laporan pertanggungjawaban tersebut diuraikan latar belakang kegiatan, dana anggaran, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) adalah berupa sekolah gratis SMK Informatika Utama dan Bank Sampah Anyelir. Adapun tujuan PT. PLN (Persero) melaksanakan program sekolah gratis tersebut adalah untuk mengurangi angka putus sekolah di sekitar wilayah PT. PLN (Persero) sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara PT. PLN (Persero) dengan masyarakat. Selain itu, tujuan lain pendirian sekolah gratis tersebut adalah sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat luas bahwa beraktivitas di bawah sutet tidaklah berbahaya.

Pengelolaan program CSR sekolah gratis SMK Informatika diawali dari tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan terakhir adalah tahap pelaporan. Keberhasilan pengelolaan program CSR sekolah gratis SMK Informatika Utama dapat dilihat dari berkurangnya angka putus sekolah di Kelurahan Krukut. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar sebagai peserta didik di setiap tahun ajaran baru. Selain itu, keberhasilan program CSR pendirian SMK Informatika Utama juga dilihat dari kualitas lulusan yang sebagian besar langsung diterima di perusahaan nasional.

Meski demikian, tujuan mengedukasi masyarakat luas tentang keamanan untuk tinggal dan beraktivitas di bawah sutet dinilai belum cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan masih terjadinya aksi penolakan dari masyarakat di beberapa daerah di Indonesia.

Adapun tujuan dilakukannya program CSR Bank Sampah Anyelir adalah sebagai tanggung jawab PT. PLN (Persero) terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga bertujuan menyejahterakan masyarakat melalui program kemitraan agar masyarakat bisa mendapatkan

penghasilan tambahan dan sekaligus mendukung program pemerintah “Jakarta Bebas Sampah 2020”.

Pengelolaan program CSR Bank Sampah Anyelir diawali dari tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan terakhir tahap pelaporan. Keberhasilan pengelolaan program CSR Bank Sampah Anyelir dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah nasabah yang bergabung, sehingga semakin banyak lingkungan yang bersih dan bebas banjir.

## SARAN

PT. PLN (Persero) telah berhasil mengelola program *Corporate Social Responsibility* “PLN Peduli”. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan masyarakat, pemerintah dan pemberitaan media yang baik. Kendati demikian, jumlah masyarakat yang merasakan manfaat program sekolah gratis ini masih terbatas karena ketatnya seleksi masuk sekolah tersebut. Ketatnya proses seleksi calon peserta didik yang diterapkan tersebut disebabkan oleh tidak sebandingnya daya tampung ruang kelas dengan animo calon siswa dari keluarga tidak mampu. Dalam hal ini, penulis memberi saran kepada PT PLN (Persero) untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini mengingat salah satu tujuan dari CSR ini adalah mengurangi angka putus sekolah di Indonesia. Dengan kerja sama tersebut, diharapkan dapat dilakukan penambahan ruang kelas baru agar dapat menampung jumlah siswa yang lebih banyak.

Adapun terkait dengan Bank Sampah Anyelir, sebaiknya pada saat sosialisasi bisa menghadirkan ahli kesehatan lingkungan. Kehadiran narasumber tersebut diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan dan bahaya penumpukan sampah. Dengan demikian, masyarakat bisa lebih tergerak dan peduli dengan kebersihan lingkungan. Harapannya, motivasi nasabah untuk bergabung dengan kemitraan yang dibentuk oleh PT PLN (Persero) ini bukanlah karena hadiah atau faktor materi belaka, melainkan betul-betul dilandasi oleh keinginan untuk dapat mengubah pola pikir masyarakat dan kesadaran mereka akan kebersihan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariana, Putri. (2018). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT PLN (Persero)

- Pembangkitan Sumatra Bagian Utara.  
Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Coombs, W. Timothy dan Sherry J. Holladay. (2012). *Managing Corporate Social Responsibility: A Communication Approach*. Chichester: Wiley-Blackwell.
- Mardikanto, Totok. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riana. (2019, Februari). Keren, Bank Sampah Binaan PLN Bisa Hasilkan Rp 950 Juta! Berita Online. [www.jitunews.com](http://www.jitunews.com) Edisi 26 Februari 2019. Tersedia pada <https://www.jitunews.com/read/96497/keren-bank-sampah-binaan-pln-bisa-hasilkan-rp-950-juta>
- Syaf. (2019, Mei). 13 Tahun Berdiri, SMK Gratis Ini Telah Luluskan 11 Angkatan Terbaik. Berita Online. [www.voa-islam.com](http://www.voa-islam.com) Edisi 24 Mei 2019. Tersedia pada <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2019/05/24/64456/13-tahun-berdirismk-gratis-ini-telah-luluskan-11-angkatan-terbaik/#sthash.G6rIfF1w.dpbs>
- Untung, Budi. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicaksono, Pebrianto Eko. (2017, Oktober). Dukung Pengelolaan Sampah, PLN Guyur Bank Sampah Rp 112 Juta. Berita Online. [Liputan6.com](http://liputan6.com) Edisi 19 Oktober 2017. Tersedia pada <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3133653/dukung-pengelolaan-sampah-pln-guyur-bank-sampah-rp-112-juta>
- Yadin, Daniel. (2015). *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.